



ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Aisyatin Talinah¹, Lita Permata Sari², Ardhya Yudistira Adi Nanggala³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : aisyatint@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ardhya_nanggala@unars.ac.id

* Corresponding Author : Aisyatin talinah

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : aisyatint@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :
September 27, 2026

Accepted :
October 07, 2026

Available Online :
October 10, 2026

Keywords:

Firm Size, Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Profitability, Firm Value.



Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, working capital, and accounts receivable turnover on firm value, with profitability serving as an intervening variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 10 companies out of a population of 63 mining companies. Data analysis was conducted through classical assumption tests, including the normality test and multicollinearity test, the coefficient of determination (R^2) test, structural equation modeling (inner model), and hypothesis testing using SmartPLS version 3.0. The results indicate that firm size and working capital do not have a significant effect on profitability. Meanwhile, accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability. Furthermore, the direct effect testing shows that firm size, working capital, accounts receivable turnover, and profitability do not have a significant effect on firm value. The indirect effect testing also reveals that firm size, working capital, and accounts receivable turnover do not have a significant effect on firm value through profitability as the intervening variable.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya tambang terkaya di dunia. Terdapat beberapa komoditas tambang seperti batubara, emas, tembaga, dan nikel menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertambangan tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga terhadap stabilitas dan keberlanjutan pembangunan nasional secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia persainagan bisnis kian semakin meningkat. Kondisi ini mendorong meningkatnya aktivitas transaksi antara produsen dan konsumen. Menurut Kurniawan (2024:34), tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Keuntungan tersebut sangat berharga

karena mencerminkan keberhasilan perusahaan sekaligus menjadi fondasi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Selama periode 2022 hingga 2024, sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan profitabilitas seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi covid-19. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan cenderung lebih stabil dan mengalami perbaikan, yang ditandai dengan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba pada beberapa perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi terhadap dinamika ekonomi global serta memanfaatkan pertumbuhan ekonomi domestik. Namun demikian, tidak seluruh perusahaan dalam sektor ini mengalami

peningkatan kinerja, karena masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan.

Seperti kinerja PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) menunjukkan penurunan tingkat profitabilitas secara berturut-turut selama periode 2022–2024, tingkat profitabilitas tercatat 34,06% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 25,40% pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,78% pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan kinerja perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, menurunnya pendapatan perusahaan, serta kurang optimalnya efisiensi dalam pengelolaan operasional. Disisi lain, Pt Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) mengalami profitabilitas yang berfluktuasi. Dari 13,15% pada tahun 2022, Turun menjadi 5,27% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 7,46% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja dalam menghasilkan laba melalui peningkatan pendapatan serta pengelolaan biaya yang semakin efisien. Dengan demikian, perbedaan tren Profitabilitas antara PT Golden Eagle Energy Tbk dan PT Betonjaya Manunggal Tbk dalam periode yang sama menunjukkan adanya kesenjangan kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada masing-masing perusahaan tidak berlangsung secara selaras. Apabila penurunan ROA terus berlanjut tanpa didukung oleh strategi keuangan efisiensi operasional, pengelolaan modal kerja, serta perputaran piutang pada perusahaan pertambangan. Maka kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan investor serta berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada analisis Ukuran perusahaan, Modal kerja, dan Perputaran piutang terhadap Nilai perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada variabel - variabel yang berhubungan dengan strategi pengelolaan manajemen keuangan perusahaan sehingga tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain di luar lingkup penelitian.

penelitian ini juga di batasi pada penggunaan teori *signaling theory*. Menurut Brigham (2014:503) teori sinyal menjelaskan bahwa “perusahaan dalam memberikan isyarat atau berbagai informasi kepada investor sebagai bentuk komunikasi mengenai pandangan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa mendatang”. yang menekankan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak, sehingga menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengkaji Nilai perusahaan yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan terbentuk melalui proses kinerja optimalisasi kinerja keuangan, serta pengelolaan resiko yang mampu meningkatkan

kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan. Menurut Handayani dkk (2023) menyatakan bahwa “Dalam industri pertambangan, Nilai perusahaan sangat terkait dengan kondisi investasi dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan prospek investasi yang menjanjikan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor”. Dengan demikian, Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan di pandang memiliki daya tarik secara ekonomi dan finansial oleh para yang berkepentingan.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan Profitabilitas sebagai variabel yang dianalisis terkait pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor utama karena mencerminkan optimalisasi penggunaan aset, pengendalian biaya, serta aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Temuan empiris Saputri dan Nefwar (2024) menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan indikator utama efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan operasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat Profitabilitas perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga dapat memberikan nilai positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan Ukuran perusahaan sebagai variabel yang dianalisis terkait pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting karena mencerminkan kapasitas operasional, kekuatan finansial, serta tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Temuan empiris Christiaan (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Temuan Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar sangat cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh laba yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Dalam Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan Modal kerja sebagai variabel yang dianalisis terkait pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang menekankan bagaimana pengelolaan Modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kelancaran produksi, serta menghindari risiko kesulitan keuangan, sehingga dapat mendukung pencapaian laba yang optimal. Temuan empiris Kristani. dkk (2024) menyatakan bahwa pengelolaan Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Temuan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Modal kerja yang dilakukan secara efektif dan optimal dapat mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga perusahaan mampu memperkuat kinerja keuangan,

meningkatkan kepercayaan investor, serta mendorong peningkatan Nilai perusahaan di pasar.

Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan Perputaran piutang sebagai variabel yang dikaji terkait pengaruhnya terhadap Profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengendalikan, serta menagih piutang usaha yang timbul akibat penjualan secara kredit. Hal tersebut juga mencerminkan tingkat kecepatan dana yang tertanam dalam piutang untuk dapat kembali menjadi kas sehingga dapat digunakan kembali dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Temuan Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan piutang yang optimal mampu mempercepat siklus perputaran arus kas, mengurangi biaya operasional yang berkaitan dengan penagihan, serta memaksimalkan pemanfaatan dana untuk aktivitas yang lebih produktif bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan fenomena yang telah di paparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait Ukuran perusahaan, Modal kerja, dan Perputaran piutang terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2022–2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu aktifitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan dalam suatu usaha dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sipayung (2023:153) menyatakan bahwa “manajemen keuangan menjadi komponen utama dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan”. Sedangkan menurut Hery (2016:10) mengatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan sebuah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan umum, termasuk meningkatkan Nilai perusahaan”. Dengan demikian, Manajemen keuangan mencakup berbagai kegiatan agar dilakukan untuk memastikan perusahaan mencapai tujuan kegiatan operasionalnya maupun strategis secara optimal. Manajemen keuangan tidak hanya sekedar mengelola dana perusahaan, tetapi juga merancang strategi keuangan yang mendukung pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Ukuran perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313) “Ukuran perusahaan adalah tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur melalui besarnya ekuitas, total aset yang dimiliki, serta tingkat penjualannya”. Sedangkan menurut Hartono (2015:254) menyatakan

bahwa “Skala perusahaan dapat diukur dari total aktiva, seringkali dihitung dengan menggunakan logaritma total aktiva” Oleh karena perusahaan dengan aset besar biasanya berada pada tahap matang, sehingga arus kas dianggap stabil dan baik untuk waktu yang relatif panjang. Kondisi ini membuat ukuran perusahaan menjadikan sebuah pertimbangan bagi pihak manajemen saat membuat keputusan investasi dan pendanaan. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln (total aset)}$$

Keterangan:

Firm Size : Ukuran perusahaan.

LnTA : Logaritma natural dari total aset.

Modal kerja

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional jangka pendek dan menjalankan usahanya secara efektif. Menurut Saragih dkk (2023:7) mengemukakan bahwa “Modal kerja dibutuhkan setiap perusahaan untuk kegiatan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya operasional lainnya, serta pengelolaan kas, surat berharga, dan persediaan”. Ketersediaan Modal kerja yang memadai sangat penting untuk menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan serta untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta menjadi indikator kesehatan bagi bisnis yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modal mereka. Rumus Modal kerja yakni:

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva lancar : aset yang dapat digunakan atau dicairkan dalam jangka pendek.

Hutang lancar : kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam jangka pendek.

Perputaran piutang

Menurut Prihadi (2020:151) menjelaskan bahwa “perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan kebijakannya”. Sedangkan Menurut Kasmir (2016:247) menyatakan bahwa “perputaran piutang digunakan untuk mengukur lama waktu yang diperlukan perusahaan dalam proses penagihan dan penanganan piutang selama suatu periode”. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa lama dalam satu tahun perusahaan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan piutang. Nilai rasio yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa modal kerja yang terikat pada piutang relatif lebih kecil, sehingga kondisi tersebut umumnya

menguntungkan bagi perusahaan. Rumus Perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Keterangan:

Penjualan bersih : Total penjualan yang dilakukan secara kredit selama periode tertentu, setelah dikurangi retur dan diskon.

Rata-rata piutang : Rata-rata tagihan diperoleh dengan menjumlahkan saldo tagihan pada awal dan akhir periode lalu membaginya dengan dua, sehingga didapatkan nilai rata-rata tagihan selama periode tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Fahmi (2018:80) menjelaskan bahwa “profitabilitas menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan yang dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan maupun investasi”. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan Sutrisno (2012:228) menjelaskan bahwa tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang ditetapkan oleh manajemen. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin baik pula kinerja keuangan yang ditunjukkan. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih : Merupakan selisi antara total pendapatan dan seluruh beban atau pengeluaran perusahaan.

Total aset : Keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang krusial karena mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBV, karena PBV umumnya

digunakan oleh investor untuk menentukan apakah harga suatu saham layak untuk dibeli atau tidak. Menurut Harmono (2016:50) menyatakan bahwa “Haraga saham dipakai sebagai dasar penghitungan nilai perusahaan karena harga pasar mencerminkan penilaian publik terhadap keberhasilan finansial perusahaan”. Dengan kata lain, ketika pasar menetapkan harga saham yang lebih tinggi daripada nilai buku, maka hal itu menunjukkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Harga pasar per saham pada tahun berjalan

Nilai Buku Saham : Total nilai dari seluruh saham yang beredar dan di perdagangkan di pasar.

Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Nilai Saham Beredar}}$$

Keterangan:

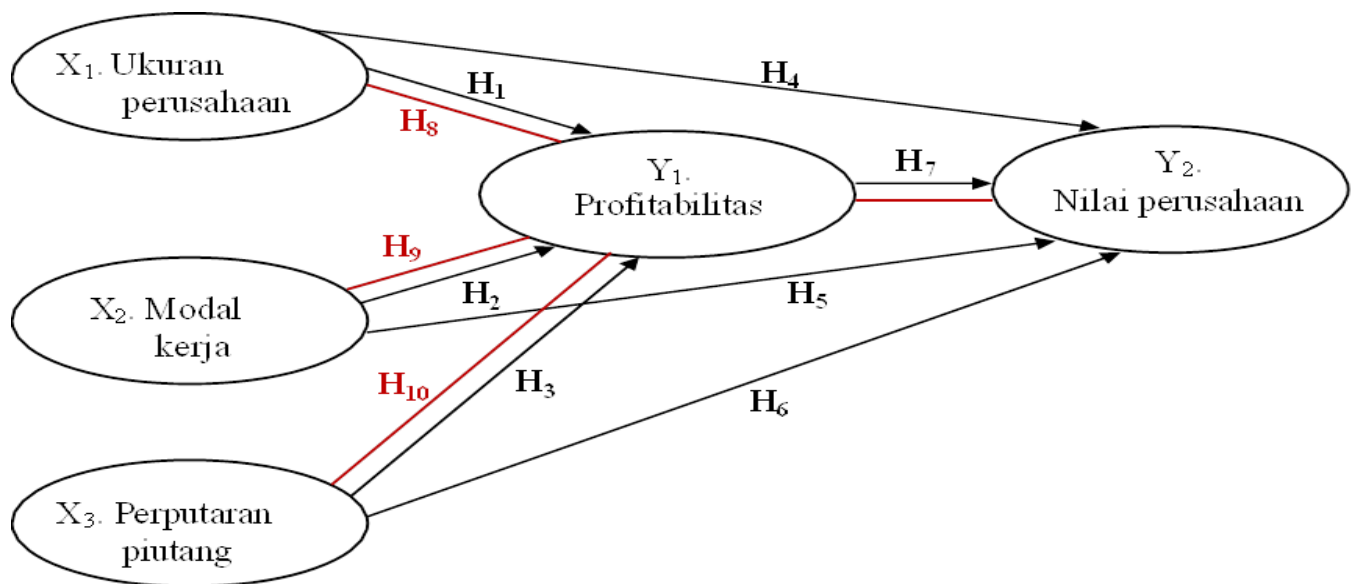
Total Ekuitas : Keseluruhan modal perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Jumlah Saham Beredar : Total saham yang dimiliki investor, tidak termasuk saham hasil buyback.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017:128) menjelaskan bahwa “kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan teoritis antarvariabel yang menjadi dasar dalam suatu penelitian”. Kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dan berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun serta melaksanakan penelitian secara lebih terarah dan efektif.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas Ukuran Perusahaan (X1), Modal Kerja (X2), dan Perputaran Piutang (X3), sedangkan Profitabilitas (Y1) berperan sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan (Y2) sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut selanjutnya digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:63) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian”. Hipotesis belum dapat dianggap sebagai jawaban yang pasti karena kebenarannya masih harus diuji melalui proses penelitian dan analisis data. Dengan demikian, hipotesis disusun berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam menguji hubungan antarvariabel penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₂ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₃ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₉ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₁₀ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian sebagai landasan dalam mengatur seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan keterkaitan antarvariabel, menetapkan teknik pengumpulan data, hingga memilih metode yang tepat untuk menganalisis data. Metode yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara terstruktur mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka dengan bantuan analisis statistik sehingga hubungan antarvariabel dapat diuji secara objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga mei 2026 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek suatu penelitian. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:66) menyatakan bahwa “populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti, akan tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut”. Pada penelitian ini, populasi penelitian mencakup 63 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2022 hingga 2024.

Sampel

Darwin dkk (2021:104) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari semua objek yang diteliti

yang dipilih dengan tujuan mewakili karakteristik seluruh populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138), “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti”. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria terdiri atas 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun, $10 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun} = 30 \text{ data}$.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan untuk mengolah dan menguji data yang telah dikumpulkan guna memperoleh hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik *SmartPLS 3.0 for Windows*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang berlebihan antarvariabel independen dalam model penelitian. Korelasi yang tinggi dapat mengganggu ketepatan estimasi dalam analisis regresi, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai VIF pada setiap variabel berada pada angka $\leq 5,00$. Adapun hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁ . Ukuran perusahaan	X ₂ . Modal kerja	X ₃ . Perputaran piutang	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai Perusahaan
X ₁ . Ukuran perusahaan				1,389	1,390
X ₂ . Modal kerja				1,385	1,432
X ₃ . Perputaran piutang				1,005	1,179
Y ₁ . Profitabilitas					1,213
Y ₂ . Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis diatas, seluruh variabel independen pada kedua model penelitian memiliki nilai $VIF \leq 5,00$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, Modal kerja, dan Perputaran piutang tidak mengalami multikolinieritas, baik pada model yang menguji pengaruhnya terhadap Profitabilitas maupun terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, kedua model telah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel

berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58 yang menunjukkan bahwa data masih memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian, pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Ukuran perusahaan	3.859	-2.064	Normal
X ₂ . Modal kerja	3.367	2.019	Normal
X ₃ . Perputaran piutang	-0.287	0.701	Normal
Y ₁ . Profitabilitas	0.200	0.757	Normal
Y ₂ . Nilai Perusahaan	5.657	2.316	Normal

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa sebaran data Ukuran perusahaan (X₁), Modal kerja (X₂),

Perputaran piutang (X₃), dan sebaran data Profitabilitas (Y₁) dan Nilai perusahaan (Y₂) berdistribusi normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model secara menyeluruh dalam analisis PLS-SEM. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menggambarkan data serta menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Hasil GoF menjadi salah satu pertimbangan

dalam menentukan apakah model penelitian telah memenuhi tingkat kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.
Hasil Uji Goodness Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0,000	0,000	$\leq 0,09$	<i>Good Fit</i>
d_ULS	0,000	0,000	$\geq 0,05$	<i>Marginal Fit</i>
d_G	0,000	0,000	$\geq 0,05$	<i>Marginal Fit</i>
Chi-Square		0,000	Diharapkan Kecil	<i>Good Fit</i>
NFI	1,000	1,000	> 0,5 (mendekati angka 1)	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3, pengujian Goodness of Fit memperlihatkan bahwa indikator utama, yaitu SRMR, Chi-Square, dan NFI, telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian mempunyai tingkat kecocokan yang memadai sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Sementara itu, nilai d_ULS dan d_G yang belum sesuai dengan batas yang diharapkan tidak serta-merta menunjukkan ketidaklayakan model, karena penilaian secara keseluruhan masih didukung oleh indikator utama yang telah memenuhi kriteria.

Uji Koefisien Determinasi

Kofisien determinasi atau Uji inner model dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai R-Square untuk variabel independen lebih dari dua. Perubahan Nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Output R-Square, selanjutnya disajikan dalam Tabel sebagai berikut

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁. Kebijakan Dividen	0,175	0,080
Y₂. Nilai Perusahaan	0,475	0,370

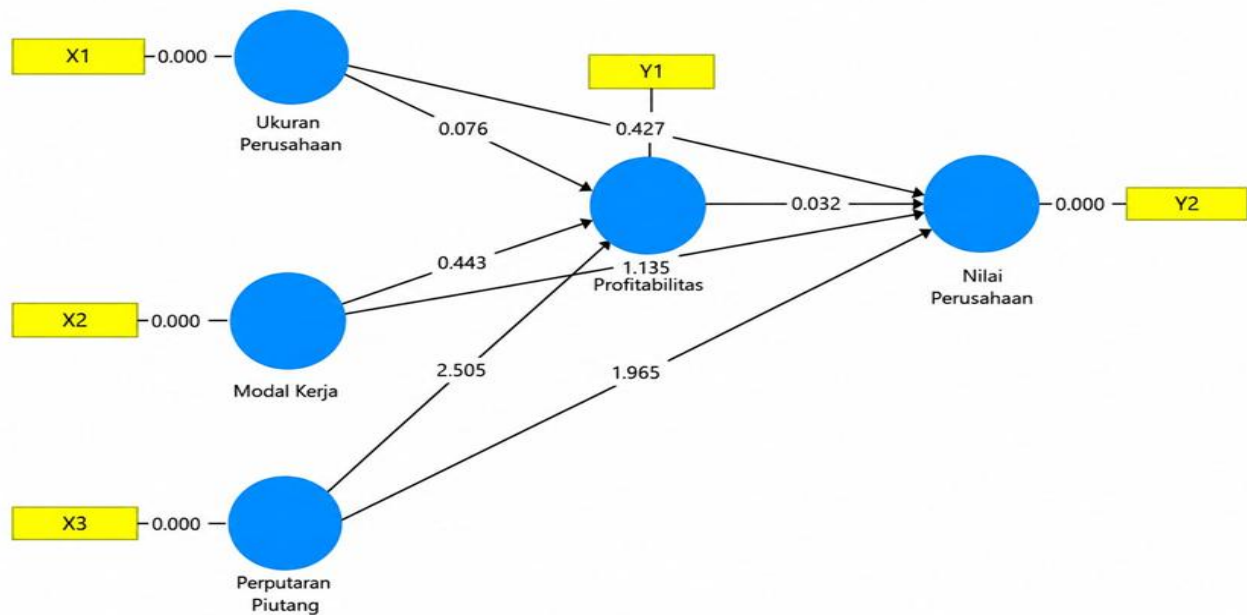
Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Ukuran perusahaan (X1) Modal kerja (X2) Perputaran Piutang (X3) mempengaruhi Profitabilitas (Y1) sebesar 0,080 (8,0%) yang tergolong dalam pengaruh rendah. Sedangkan sisanya 92,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- 2) Variabel Ukuran perusahaan (X1) Modal kerja (X2) Perputaran piutang (X3) dan Profitabilitas (Y2) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y2) sebesar 0,370 (37,0%) yang tergolong dalam pengaruh cukup berarti. Sedangkan sisanya 63,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 melalui metode *bootstrapping*. Analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hasil yang diperoleh selanjutnya menjadi acuan dalam menentukan apakah setiap hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, hasil pengujian Smart PLS ditampilkan pada Tabel 5, sebagaimana hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi disajikan berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Profitabilitas	0,029	0,076	0,939
X ₂ . Modal kerja -> Y ₁ . Profitabilitas	0,198	0,443	0,659
X ₃ . Perputaran piutang -> Y ₁ . Profitabilitas	0,379	2,505	0,013
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,194	0,427	0,670
X ₂ . Modal kerja -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,444	1,135	0,257
X ₃ . Perputaran piutang -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,357	1,965	0,050
Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,008	0,032	0,974
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,000	0,002	0,998
X ₂ . Modal kerja -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,001	0,012	0,990
X ₃ . Perputaran piutang -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0,003	0,028	0,978

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Pembahasan

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama, berdasarkan nilai original sampel yang positif (0,029), Nilai T Statistic yaitu 0,076 (<1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar

0,939 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Ukuran perusahaan, maka Profitabilitas cenderung menurun. Ukuran

perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset dan skala operasional yang lebih besar (Ginting, dkk. 2022). Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional, biaya pemeliharaan aset, dan biaya beban administrasi yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini membuat investor tidak hanya menilai besarnya aset perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut secara efisien untuk menghasilkan laba. Pada perusahaan pertambangan, besarnya aset digunakan untuk investasi alat berat, dan kegiatan perusahaan yang membutuhkan biaya tinggi serta menghasilkan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan teori Signaling Theory yang menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan belum tentu menjadi sinyal yang cukup kuat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. sehingga minat investor lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan hanya oleh besarnya ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Christiaan (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun mendukung hasil temuan empiris Fajri, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua, berdasarkan nilai original sampel yang positif (0,198), Nilai T Statistic yaitu 0,443 ($<1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,658** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun Modal kerja meningkat, Profitabilitas tidak selalu meningkat secara signifikan. Modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari serta menjaga kelancaran aktivitas bisnis (fauzyah, dkk. 2023). Semakin tinggi Modal kerja, semakin besar kemampuan perusahaan untuk untuk membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini menjadi alasan mengapa Modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun dalam penelitian ini, Modal kerja tidak berdampak signifikan terhadap Profitabilitas karena keputusan Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya Modal kerja, tetapi juga memperhatikan sejauh mana perusahaan dapat mengelola Modal kerja untuk menghasilkan laba. Akibatnya, meskipun Modal kerja memiliki pengaruh positif, perubahannya tidak cukup kuat untuk memengaruhi Profitabilitas secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Kristani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun mendukung hasil temuan empiris Anggraini, dkk (2024) yang

menunjukkan bahwa Modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran piutang terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga, berdasarkan nilai original sampel yang positif (0,379), Nilai T Statistic yaitu 2,505 ($>1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,013** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan Perputaran piutang secara signifikan dapat mempengaruhi Profitabilitas. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas (Rimansyah, dkk. 2022). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kelancaran arus kas, mengurangi risiko piutang tak tertagih, serta meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih optimal. Hal ini membuat investor menjadi lebih percaya terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efektif, karena pengelolaan piutang yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang efisien dan berpotensi meningkatkan laba (Simanullang, dkk. 2024). Pada perusahaan pertambangan, pengelolaan piutang yang efektif sangat penting dalam nilai transaksi yang besar dan jangka waktu penagihan yang relatif panjang. Semakin cepat piutang dapat ditagih, semakin cepat dana tersebut dapat digunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Akibatnya, minat investor terhadap perusahaan cenderung meningkat karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan profitabilitas melalui pengelolaan piutang yang efisien. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh penelitian Hidayati, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Umrah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat, berdasarkan nilai original sampel yang negatif (-0,194), Nilai T Statistic yaitu 0,427 ($<1,964$) dan nilai P Value yaitu sebesar **0,670** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama dalam

menentukan Nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan (tanaya, dkk. 2022). Penggunaan Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Kondisi ini menjelaskan adanya pengaruh negatif Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kebutuhan biaya operasional. Namun di sisi lain, perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu mampu mengelolanya secara efisien. Kondisi ini menjadi penyebab utama mengapa pengaruh Ukuran perusahaan tidak signifikan, karena besarnya aset tidak secara langsung mencerminkan peningkatan kinerja maupun prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya Ukuran perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efisien, dan menciptakan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan. Akibatnya, peningkatan Ukuran perusahaan saja tidak kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Syarifuddin, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hasanah, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Modal kerja terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima, berdasarkan nilai *original sampel* yang positif (0,444), Nilai *T Statistic* yaitu 1,135 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,257** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika Modal kerja meningkat, Nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Namun, pengaruh yang diberikan tidak mampu dalam meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Modal kerja merupakan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari (Nafisah, dkk. 2022). Ketersediaan Modal kerja yang memadai dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan, menjaga likuiditas, serta meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya Modal kerja belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan Nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya Modal kerja tidak selalu diikuti oleh meningkatnya persepsi investor terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila pengelolaan Modal kerja belum dilakukan secara optimal, sehingga dana yang tersedia belum mampu

menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, investor cenderung mempertimbangkan faktor lain, seperti tingkat Profitabilitas, prospek pertumbuhan, maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan, dibandingkan hanya melihat besarnya Modal kerja. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh penelitian Fadhilah, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yanti, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Perputaran piutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam, berdasarkan nilai *original sampel* yang positif (0,357), Nilai *T Statistic* yaitu 1,965 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,050** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika Perputaran piutang meningkat, Nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Namun, pengaruh yang diberikan tidak mampu dalam meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas. Semakin tinggi Perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang sehingga arus kas menjadi lebih lancar dan kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. (Wasesa. 2022) Pengelolaan piutang yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efisien. Kondisi tersebut menjadi alasan mengapa Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan Nilai perusahaan, karena investor tidak hanya menilai efektivitas pengelolaan piutang, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas. Ketika perusahaan mampu menggunakan piutangnya secara efisien, investor akan menilai kinerja perusahaan semakin baik, tetapi hal tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Kasmanto (2025) yang menyebutkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Sitorus (2022) yang menyatakan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh, berdasarkan nilai *original sampel* yang negatif (-0,008), Nilai *T Statistic* yaitu 0,032 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,974** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa

Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Artinya perubahan Profitabilitas tidak mampu dalam meningkatkan Nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat Profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan, struktur pendanaan, kondisi pasar, serta faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas saja belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh penelitian Septiana dan zilkifli (2024) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Kamiliya, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam memediasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedelapan, berdasarkan nilai *original sampel* yang positif (0,000), Nilai *T Statistic* yaitu 0,002 (<1,964) dan nilai *P Values* yaitu sebesar **0,998** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan melalui Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas belum berperan sebagai variabel intervening yang mampu menjembatani hubungan antara Ukuran perusahaan dengan Nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya mempunyai aset, sumber daya, serta kapasitas operasional yang lebih baik (wulandari, dkk. 2022). Namun, besarnya aset dan kapasitas operasional tersebut belum tentu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun meningkatkan Nilai perusahaan. Kondisi ini memberikan sinyal kepada investor bahwa besarnya ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba yang dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Akibatnya, minat investor tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya

aset perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan prospek pertumbuhan di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Mutiara, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Profitabilitas dalam memediasi pengaruh Modal kerja terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kesembilan, berdasarkan nilai *original sampel* yang negatif (-0,001), Nilai *T Statistic* yaitu 0,012 (<1,964) dan nilai *P Values* yaitu sebesar **0,990** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Modal kerja terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Modal kerja tidak mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan melalui Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar, dan efisiensi pengelolaan aset. Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan modal kerja yang baik belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara lebih efektif dan efisien agar dapat mendukung kinerja perusahaan, meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba, serta menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rasa dan styawati (2024) yang menyatakan bahwa Modal kerja memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Profitabilitas dalam memediasi pengaruh Perputaran piutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kesepuluh, berdasarkan nilai *original sampel* yang negatif (-0,003), Nilai *T Statistic* yaitu 0,028 (<1,964) dan nilai *P Values* yaitu sebesar **0,978** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Perputaran piutang terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang tidak mampu dalam meningkatkan Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang agar dapat segera dikonversi menjadi kas (Zulna dan Novianti. 2022). Namun, peningkatan Perputaran piutang tidak selalu mampu meningkatkan

Profitabilitas yang kemudian berdampak pada peningkatan Nilai perusahaan. Pengaruh negatif dan tidak signifikan tersebut terjadi karena Perputaran piutang yang semakin baik belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan masih adanya biaya operasional yang tinggi sehingga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, investor tidak hanya memperhatikan efektivitas pengelolaan piutang, tetapi juga lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rangkuti, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_1 ditolak);
- 2) Modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_2 ditolak);
- 3) Perputaran piutang berpengaruh positif namun signifikan terhadap Profitabilitas (H_3 diterima);
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak);
- 5) Modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 ditolak);
- 8) Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_8 ditolak);
- 9) Modal kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_9 ditolak);

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2019. *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta : Prenamedia Group
- Bringham, E. & Houston, F. 2018. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba empat.
- Christiaan, P. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor

- 10) Perputaran piutang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_{10} ditolak);

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum manajemen keuangan serta memperluas pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap keputusan investasi.

Bagi Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang karena perputaran piutang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset dan modal kerja serta mengendalikan biaya operasional agar kinerja keuangan tetap terjaga. Meskipun variabel ukuran perusahaan, modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengelolaan yang baik tetap diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji topik yang sama pada masa mendatang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda juga dapat menjadi alternatif untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih mendalam dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan.

Industri Barang Konsumsi). AkMen Jurnal Ilmiah. Volume 19 (1): 37–50.
<https://doi.org/10.37476/akmen.v19i1.2439>

Fadhilah, N. Nurjamuddin, M & Umar, N. A. 2024. Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Akmen: Jurnal Ilmiah, Universitas Muslim Indonesia

- Makasar. Volume 21 (1): 26-37.
<https://doi.org/10.37476/akmen.v21i1.4423>
- Fajri, S. Wahyuni, I. Subaida, I. 2023. Leverage Dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME), Volume 2 (4): 666-684.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3440>
- Fauzyah, C., & Priantilianingtiasari, R. 2023. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Volume 9 (18): 129-142.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8310619>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. I. & Chand, M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Embat.
- Hasanah, U. Sari, L. P., & Subaida, I. 2023. Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Makan dan minuman Yg Terdaftar Di BEI Dengan Kebijakan deviden Sebagai Variabel Intervening Tahun 2028-2021. Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME). Volume 2 (3): 441-457.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3166>
- Hidayati, D. Astuti, P. & Widiawati H.S. 2024. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode 2021-2023. Laba: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Volume 3 (4): 220-232.
<https://doi.org/10.58192/profit.v3i4.2559>
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hasibuan, M S P. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrarini, F. 2019. *Manajmen Keuangan Dan bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamiliya. Wiryaningtyas. D. P., & Pramitasari, T. D. 2023. Pengaruh Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME). Volume 2 (3): 458-473.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3168>
- Kristanti, N. D, wiyono, G. & Sari, P, P. 2024. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas” jurnal Ekonomi, Keuangan dan bisnis syari’ah. Universitas sajanawiyata tamansiswa yogyakarta. Volume 6 (1): 100-111.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2545>
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Nawawi, H. 2015. *Metodologi Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, R. L., Werastuti, D. N. S., Sriyono & Wahyono, E. 2023. *Nilai perusahaan, Intelektual capital, dan sustainability reporting dengan investment opportunity*. Solok: MAFY Media Literasi indonesia.
- Rimansyah. Valianti, R. M. & Putri, A. 2022. Pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang, Dan Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan sub sektor kontrustruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek iIndonesia tahun 2016-2020. Journal Geo Ekonomi, fakultas ekonomi, univeiversitas balikpapan. volume 13 (02): 2503-4790.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208>
- Saragih, M. M. S., Ilham, R. N., & Sinurat, M. 2023. *Strategi Manajemen Modal Kerja Perusahaan pertambangan*. Lhokseumawe: PT. Radja Intercontinental Publishing.
- Syarifuddin, M. Pramitasari, T. D., & Subaida, I. 2024. Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022. Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME). Volume 3 (3): 408-422.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>
- Supriadi, I. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Sleman. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Septiana, A. Zulkifli, Z. 2024. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, volume 24 (1): 10-18
<https://doi.org/10.30596/17716>
- Supranto, J. 2018. *Statistik Teori Dan Aplikasi. Edisi ke 8*. Jakarta: Erlangga.
- Venolika, N, P, A. & Sari, L, P. & Pramitasari, T, D. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 1 (7): 1331-1346. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2188>
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanti, A. P. D., Pramitasari, T. D., & Sari, L. P. 2024. Pengaruh Modal kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 3 (1): 176-186.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i1.4785>
- Zulna, E. I. 2022. Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*. Volume 2 (2): 460–467.
<https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3172>